

PENGARUH DAR, UKURAN PERUSAHAAN, RISIKO, PAJAK, DAN LIKUIDITAS TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN DI INDONESIA

ROBI PRAMANA KUSUMA

Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya
Kampus Ketintang, Surabaya 60231
Email: robikusuma777@gmail.com

Abstract

The purpose of this research was to understand the influence of DAR (Debt to Asset Ratio), size, risk, tax, and liquidity on profitability (Return On Asset Ratio). This research is classified under a casual research and using purposive sampling method, thus 27 companies have been acquired that meet the criteria. A data analysis technique was used multiple linear regression analysis. The object of this study were listed mining sector company of Indonesia Stock Exchange period 2011 – 2015. The data is documented from company financial and annual report. The methods of data analysis were multiple regression model. The result of this study indicates that DAR, risk, tax, and liquidity has no influence on company's profitability. Meanwhile, size of the company has a positive influence on company's profitability that represented by return on asset ratio.

Keywords: profitability, ROA, mining.

1. PENDAHULUAN

Kinerja keuangan perusahaan merupakan hal yang sangat penting untuk diperhatikan oleh manajer. Melalui laporan keuangan, perusahaan berkewajiban untuk menyampaikan informasi kondisi keuangannya kepada seluruh masyarakat. Perusahaan yang menunjukkan profitabilitas yang baik, mengindikasikan bahwa manajemen dapat menggunakan sumber daya yang ada secara efisien untuk menghasilkan keuntungan maksimal bagi perusahaan dan pemegang saham. Hermuningsih (2013), menyatakan bahwa profitabilitas penting dalam usaha mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan dalam jangka panjang, karena profitabilitas menunjukkan apakah badan usaha tersebut mempunyai prospek yang baik di masa yang akan datang. Semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu badan

maka kelangsungan hidup badan usaha tersebut akan lebih terjamin.

Return on Assets (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas. Dalam analisis laporan keuangan, rasio ini paling sering disoroti, karena mampu menunjukkan keberhasilan perusahaan menghasilkan keuntungan. ROA mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan di masa yang akan datang. *Assets* atau aktiva yang dimaksud adalah keseluruhan harta perusahaan, yang diperoleh dari modal sendiri maupun dari modal asing yang telah diubah perusahaan menjadi aktiva-aktiva perusahaan yang digunakan untuk kelangsungan hidup perusahaan. *Return on Asset (ROA)* merupakan rasio yang terpenting diantara rasio profitabilitas yang ada. *Return on Assets (ROA)* juga mengukur keefektifan manajemen dalam menghasilkan laba

dengan aset yang tersedia, ROA juga disebut ROI (*return on investment*), dimana semakin tinggi pengembalian perusahaan atas total aset, maka semakin baik profitabilitas perusahaan tersebut. (Izati dan Margaretha, 2013).

ROA merupakan alat pengukur prestasi manajemen yang sensitif terhadap setiap pengaruh keadaan keuangan perusahaan. Manajer akan menitikberatkan perhatiannya pada perolehan laba yang lebih besar untuk meningkatkan rasio ROA. Secara jangka panjang, persentase ROA seringkali dijadikan salah satu alat evaluasi terhadap kebijakan yang telah diterapkan manajer pada perusahaan. Hal ini berkaitan dengan penggunaan aset perusahaan secara optimal, dan kebijakan perusahaan pada hal lain yang dapat berpengaruh pada peningkatan atau penurunan kinerja keuangan perusahaan (Hermuningsih, 2013).

Untuk mencapai kinerja keuangan yang baik, manajer perlu menentukan sumber pendanaan yang tepat bagi perusahaan. Sumber pendanaan perusahaan bisa berasal dari berkurangnya aktiva tetap, bertambahnya setiap jenis utang, bertambahnya modal, berkurangnya aktiva lancar selain kas dan adanya keuntungan operasi perusahaan (Riyanto, 2001:346). Keputusan tentang sumber pendanaan mana yang akan dipilih sepenuhnya berada ditangan manajemen. Salah satu sumber pendanaan eksternal yaitu hutang. Setiap hutang akan menimbulkan beban masing-masing. Semakin besar pinjaman, semakin besar pula beban bunga yang harus dibayarkan. Biaya berupa beban bunga tersebut biasa disebut *financial leverage*. Menurut Syamsudin (2009:112), "*financial leverage* timbul karena adanya kewajiban – kewajiban finansial yang sifatnya tetap (*fixed financial charges*) yang harus dikeluarkan perusahaan". Berdasarkan definisi tersebut dapat diambil kesimpulan

bahwa analisis *leverage* ikut berperan dalam upaya meningkatkan kinerja keuangan karena dengan analisis tersebut perusahaan-perusahaan yang memperoleh sumber dana dengan berhutang dapat mengetahui sejauh mana pengaruh pinjaman yang diambil perusahaan terhadap peningkatan kinerja keuangan perusahaan. *Financialleverage* berhubungan dengan sumber pendanaan dan dapatdiukur dengan *leverage ratio*. *Leverage ratio* adalah rasio yang mengukur proporsi penggunaan hutang untuk membiayai investasinya, pada penelitian ini *leverage ratio* yang akan digunakan adalah *debt to assets ratio*.

Izati dan Margaretha (2014), menyatakan bahwa besarnya hutang yang diambil mengakibatkan perusahaan menanggung beban bunga yang semakin besar pula pada akhirnya beban bunga tersebut akan mengurangi profit dari perusahaan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Vatavu (2015) dan Riaz (2015) yang menyimpulkan bahwa *debt to assets ratio* memiliki pengaruh negatif dan signifikanterhadap profitabilitas perusahaan. Namun di sisi lain, Wiranata dan Nugrahanti (2013) menyatakan bahwa dengan adanya sumber dana eksternal yang salah satunya adalah hutang, hal ini akan dapat memenuhi kebutuhan pendanaan perusahaan. Sehingga manajer perusahaan akan semakin termotivasi untuk meningkatkan kinerja perusahaan melalui peningkatan laba dan berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas.

Salah satu faktor yang sering dipertimbangkan dalam mendapatkan pendanaan eksternal adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan pada umumnya diukur berdasarkan jumlah aktiva yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan. Ukuran dapat memiliki efek positif pada kinerja perusahaan, karena perusahaan-perusahaan besar dapat memanfaatkan ukuran perusahaan untuk

mendapatkan kesepakatan yang lebih baik di bidang keuangan, Izzati dan Margaretha (2014). Namun menurut Wiranata dan Nugrahanti (2013), ukuran perusahaan bukan jaminan bahwa perusahaan akan memiliki kinerja yang baik karena dengan dana yang lebih besar dari perusahaan bukan berarti perusahaan akan bisa memanfaatkan dananya dengan baik.

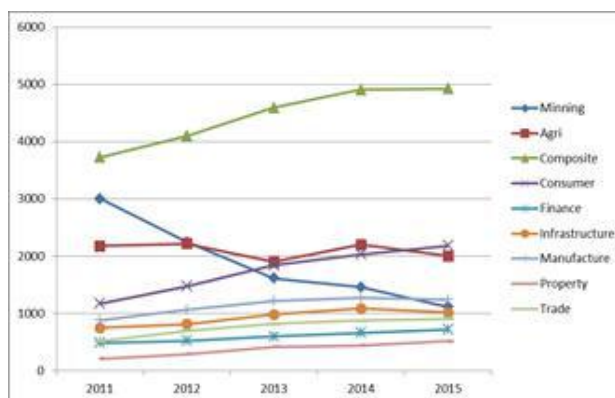
Pemanfaatan dana dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan dapat diwujudkan melalui proyek besar yang menguntungkan. Apabila suatu perusahaan akan menerima suatu proyek tertentu yang mengandung risiko besar, para pemberi modal akan menuntut imbalan yang lebih besar sebagai kompensasinya dalam bentuk keuntungan yang disyaratkan atau tingkat diskonto yang lebih besar. Vatavu (2015) pada penelitiannya menganggap bahwa risiko memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas perusahaan. Namun Izati dan Margaretha (2013), menyatakan bahwa perusahaan dengan risiko yang lebih besar tidak membuat perusahaan bisa mendapatkan tingkat pengembalian yang besar juga, karena risiko finansial perusahaan yang dihadapkan pada besarnya risiko karena penggunaan hutang yang dapat mengakibatkan risiko kebangkrutan perusahaan meningkat dan membuat turunnya harga saham perusahaan, sehingga dapat disimpulkan risiko tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan.

Risiko yang besar sering dianggap berbanding lurus dengan tingkat pengembalian yang besar pula. Tingkat pengembalian ini tercermin dari laba yang lebih besar. Semakin besar nilai laba, semakin besar pula nilai pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan. Vatavu (2015) menyimpulkan bahwa pajak memiliki pengaruh positif terhadap ROA perusahaan. Hal ini berbeda dengan Reigi dan Panah (2013) yang menyatakan bahwa pajak

memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Di sisi lain Chaerunisa dan Farah (2014), menunjukkan bahwa peningkatan pajak belum tentu mempengaruhi tingkat kinerja keuangan perusahaan. Hal ini disebabkan karena peningkatan pajak dari tahun ke tahun tidak terlalu mengalami perubahan yang signifikan. Belum maksimalnya perluasan basis pajak yang ada di Indonesia juga menjadi penyebab tidak berpengaruhnya pajak terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Perbedaan hasil penelitian terhadap pajak, juga terjadi pada variabel likuiditas perusahaan. Likuiditas menurut Izati dan Margaretha (2013) merupakan kemampuan relatif perusahaan untuk mengkonversi aset menjadi uang tunai yang juga dapat berdampak pada kinerja sebagai sumber daya yang cepat dapat digunakan untuk merespon peluang keuntungan. Semakin tinggi current ratio maka semakin baik posisi para kreditor, karena terdapat kemungkinan yang lebih besar bahwa utang perusahaan akan dapat dibayar pada waktunya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat likuiditas semakin baik kinerja keuangan suatu perusahaan. Berbeda dengan Vatavu (2015) yang menemukan bahwa likuiditas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA perusahaan.

Kinerja keuangan menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan. Dengan menilai kinerja keuangan dapat diketahui baik atau buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang sekaligus mencerminkan prestasi kerja yang dicapai dalam periode tertentu. Sejak 2011 perusahaan sektor pertambangan sedang mengalami situasi yang sulit. Hal ini terlihat dari laporan keuangan tahunan yang tidak begitu menggembirakan. Begitu juga dengan indeks harga saham sektoral pertambangan yang menunjukkan penurunan secara terus menerus.



Grafik Harga Saham Sektoral Pertambangan 2011-2015

Selain itu Indonesia tidak lagi bisa menikmati kejayaan tambang era 1970an. Peranan penerimaan pendapatan negara dari royalti pertambangan tahun 2015 tidak sampai 7%. Lima tahun terakhir peranan Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) migas dan non migas dari tahun ke tahun cenderung mengalami penurunan (Pujiastutik, 2015). Berkurangnya sumber pendapatan negara dari sektor pertambangan juga membuat investor berpikir panjang untuk melakukan investasi pada sektor ini. Investor mempertanyakan kinerja keuangan dari perusahaan pada sektor pertambangan.

Teori Sinyal

Signaling Theory mengemukakan bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan dan non-keuangan (Putri, 2013). Melalui sinyal tersebut dapat diketahui informasi tentang kondisi perusahaan saat ini dan di masa depan. Sinyal bisa menjadi bahan perbandingan tentang baik buruknya satu perusahaan dengan perusahaan lainnya. Sinyal juga menjadi petunjuk bagi investor untuk tetap menanamkan modalnya atau tidak. Dalam kaitannya dengan struktur modal, teori ini menyatakan bahwa perusahaan yang mampu menghasilkan keuntungan, cenderung meningkatkan hutangnya karena tambahan bunga yang dibayarkan akan diimbangi dengan laba sebelum pajak.

Signalling Theory juga menjelaskan tentang pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan. Perusahaan yang besar cenderung membagikan deviden yang tinggi untuk menjaga reputasi di kalangan investor.

Signalling Theory dalam penelitian ini jugadigunakan untuk menjelaskan hubungan antara variabel profitabilitas dengan pajak. Besarnya pajak memiliki hubungan positif dengan profitabilitas perusahaan, karena ketika perusahaan berkinerja baik dan rasio *return on asset* tinggi maka perusahaan akan membayar jumlah yang lebih tinggi dari pajak, hasil ini memberikan sinyal bahwa perusahaan dengan pembayaran pajak yang tinggi memiliki tingkat profitabilitas yang lebih tinggi (Zeitun et al, 2007)

Teori Pecking Order

Menurut *Pecking Order Theory*, perusahaan-perusahaan mempunyai preferensi menggunakan sumber dana internal, kemudian hutang dan terakhir adalah *stock issues*. Dengan menggunakan teori di atas, maka semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan maka tingkat hutangnya akan semakin rendah. Hubungan ini dijelaskan oleh Harris dan Raviv (1991) dan Rajan dan Zingales (1995) dalam Ruslim (2009). Teori ini berdasarkan asumsi asimetris dimana manajer lebih banyak tahu tentang profitabilitas dan prospek perusahaan daripada investor.

Perusahaan yang mempunyai profit tinggi memungkinkan mereka untuk menggunakan retained earning sebagai sumber pendanaan perusahaan. Alasannya biaya dana internal lebih murah dibanding biaya dana eksternal (Mutamimah, 2003). Di dalam *pecking order theory* terdapat urutan prioritas berkaitan dengan aktivitas pendanaan perusahaan. Perusahaan lebih mengutamakan sumber-sumber dana internal terlebih dahulu sebelum menggunakan sumber eksternal yaitu hutang (Taufik, 2002).

HIPOTESIS

Berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H₁ : *Debt to Asset Ratio* berpengaruh terhadap ROA perusahaan sektor pertambangan.
- H₂ : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ROA perusahaan sektor pertambangan.
- H₃ : Risiko keuangan berpengaruh terhadap ROA perusahaan sektor pertambangan.
- H₄ : Pajak yang dibayarkan perusahaan berpengaruh terhadap ROA perusahaan sektor pertambangan.
- H₅ : Likuiditas berpengaruh terhadap ROA perusahaan sektor pertambangan.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kausalitas. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan sampel perusahaan sektor pertambangan yang telah terdaftar pada BEI periode 2011-2015. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder diperoleh dari *website* resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) www.idx.co.id berupa laporan keuangan tahunan (*annualreport*). Populasi yang

digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang termasuk dalam sektor pertambangan yang telah terdaftar pada Bursa Efek Indonesia hingga tahun 2015, sehingga terdapat sebanyak 41 perusahaan. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*.

Berdasarkan kriteria, jumlah perusahaan yang dapat digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini berjumlah 27 perusahaan. Periode penelitian selama lima tahun yaitu tahun 2011-2015, sehingga total sampel yang diteliti dalam penelitian ini sebanyak 135 data yang berasal dari laporan keuangan tahunan dan triwulan III 2015 perusahaan di sektor pertambangan BEI. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan yang diukur menggunakan ROA. ROA menilai seberapa besar tingkat pengembalian dari aset yang dimiliki perusahaan. Adapun rumus perhitungan ROA menurut Vatavu (2015) yaitu sebagai berikut :

$$ROA = \frac{EARNING\ BEFORE\ INTEREST\ AND\ TAX}{TOTAL\ ASET}$$

Variabel independen yang digunakan pada penelitian ini adalah : *Debt to Assets Ratio*, yaitu rasio yang membandingkan antara total hutang dengan total aset yang dimiliki perusahaan. Menurut Vatavu (2015), DAR dapat dihitung dengan cara :

$$DAR = \frac{TOTAL\ HUTANG}{TOTAL\ ASET}$$

- a. Ukuran Perusahaan, yaitu log natural dari total penjualan yang dimiliki perusahaan. Menurut Izati dan Margareta (2014), ukuran perusahaan dapat dihitung dengan cara :

$$UKURAN = \text{Log Natural dari } TOTAL\ PENJUALAN$$

Robi Pramana Kusuma - Pengaruh Dar, Ukuran Perusahaan, Risiko, Pajak...

- b. Risiko Perusahaan, menurut Izati dan Margareta (2014) risiko dapat diukur dengan membagi EBIT dengan EAT
- $$RISIKO = \frac{EARNING\ BEFORE\ INTEREST\ AND\ TAX}{EARNING\ AFTER\ TAX}$$

- c. Pajak, menurut Tariq *et al* (2013) dapat dihitung dengan cara :

$$PAJAK = \frac{CURRENT\ YEAR\ TAX}{EARNING\ BEFORE\ TAX}$$

- d. Likuiditas yang diwakili dengan *current ratio* menurut Vatavu (2015) dapat dihitung dengan cara :

$$CURRENT\ RATIO = \frac{ASET\ LANCAR}{KEAJIBAN\ LANCAR}$$

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda dengan bantuan program komputer IBM SPSS 17. Sebelum analisis regresi dilakukan terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik dengan tujuan untuk menguji agar model regresi tidak bias atau

agar model regresi BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*). Adapun penyimpangan uji asumsi klasik sendiri dapat dilihat dari adanya gejala normalitas, multikolonieritas, heteroskedastisitas dan autokorelasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Uji asumsi klasik merupakan syarat yang harus dipenuhi sebelum peneliti melakukan analisis regresi. Hasil uji normalitas, autokorelasi, multikolonieritas, dan heteroskedastisitas menunjukkan bahwa data lolos uji asumsi klasik. Uji t pada penelitian ini menunjukkan bahwa variabel independen ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas, namun variabel lainnya tidak berpengaruh.

Hasil Uji Statistik

Model	B	T	Sig.	Keterangan
1(Constant)	-.170	-2.725	.007	
LAGDAR	-.088	-1.639	.104	NS
LAGSIZE	.023	4.209	.000	+
LAGTAX	.054	1.763	.081	NS
LAGRISK	.000	-.051	.960	NS
LAGCR	.002	.252	.802	NS
a. Dependent Variable: LAGROA				

Sumber: Output SPSS, 2016

Keterangan

NS : Tidak Berpengaruh Signifikan

+

Koefisien determinasi (R^2) yang dilihat melalui nilai *Adjusted R²* dengan nilai sebesar 0,189 atau 18,9%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen sebesar 18,9%. Sedangkan

sisanya sebesar 81,1% dijelaskan oleh variabel lain di luar model regresi.

Pembahasan

Pengaruh DAR terhadap ROA

Penelitian ini menemukan bahwa DAR tidak berpengaruh terhadap ROA perusahaan. Hasil ini tidak sesuai dengan

hipotesis yang telah diajukan. Pengaruh tidak signifikan ini menunjukkan bahwa belum tentu perusahaan dengan rasio DAR yang tinggi menyebabkan profitabilitas perusahaan (ROA) semakin rendah. Dimungkinkan perusahaan memiliki pendapatan yang lebih bervariasi sehingga dapat meningkatkan nilai profitabilitas perusahaan.

Seperti pada perusahaan ARTI pada periode 2011-2012 dan 2012-2013 yang nilai ROA nya mengalami kenaikan sebesar 3% dan 1%. Namun nilai DAR nya mengalami penurunan pada 2012 sebesar 2% sedangkan pada 2011 mengalami kenaikan sebesar 1%. Hasil ini menunjukkan tidak adanya pengaruh antara DAR dengan ROA. Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Eneke *et al.* (2014) dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa DAR tidak signifikan terhadap profitabilitas.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap ROA

Penelitian ini menemukan adanya pengaruh antara ukuran perusahaan dengan profitabilitas perusahaan (ROA). Adanya pengaruh positif menunjukkan bahwa semakin tinggi ukuran perusahaan maka profitabilitas menjadi semakin tinggi juga. Hasil ini sesuai dengan hipotesis yang diajukan yaitu ukuran perusahaan akan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.

Ukuran perusahaan seringkali dijadikan pertimbangan bagi lembaga keuangan untuk memberikan pendanaan kepada perusahaan. Dengan ukuran perusahaan yang lebih besar, perusahaan akan lebih mudah dalam mendapatkan pendanaan yang cukup bagi perusahaan sehingga akan berdampak positif pada kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Hasil penelitian yang menunjukkan adanya pengaruh ukuran perusahaan

terhadap profitabilitas ini sesuai dengan teori *signalling*. Selain itu hasil penelitian ini didukung dengan data penelitian. Seperti pada perusahaan ADRO tahun 2014 dengan nilai ukuran perusahaan sebesar 17,54 dan ROA sebesar 8%. Kemudian pada tahun 2015 nilai ukuran perusahaan menurun menjadi 17,25 diiringi dengan penurunan ROA menjadi 5%.

Data yang ditemukan tersebut dapat menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif ukuran perusahaan terhadap profitabilitas perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Raza (2013) dan Akbar (2013) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

Pengaruh Pajak terhadap ROA

Pengujian hipotesis yang dilakukan membuktikan bahwa pajak tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan pajak maka belum tentu profitabilitas akan ikut serta naik atau turun. Hasil yang menunjukkan tidak adanya pengaruh antara pajak dengan profitabilitas perusahaan ini tidak sesuai dengan teori *signalling*.

Seperti pada perusahaan ESSA pada periode 2011-2012 dan 2013-2014 yang nilai ROA nya mengalami penurunan sebesar 16% dan 5%. Namun nilai *tax* nya mengalami kenaikan pada 2012 sebesar 5% sedangkan pada 2014 mengalami penurunan sebesar 6%. Menurut Izati (2014) menjelaskan bahwa peningkatan pajak belum tentu mempengaruhi tingkat profitabilitas suatu perusahaan, karena peningkatan pajak dari tahun ke tahun tidak mengalami perubahan yang signifikan serta belum maksimalnya perluasan basis pajak yang ada di Indonesia. Hal tersebut menjadi penyebab tidak berpengaruhnya pajak terhadap profitabilitas perusahaan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Izati (2004). Hasil tersebut menunjukkan bahwa pajak tidak memiliki pengaruh terhadap penilaian profitabilitas perusahaan.

Pengaruh Risiko Keuangan terhadap ROA

Berdasarkan analisis regresi linear berganda, terbukti tidak terdapat pengaruh antara risiko terhadap profitabilitas perusahaan. Hasil yang menunjukkan tidak adanya pengaruh antara risiko perusahaan dengan profitabilitas perusahaan ini tidak sesuai dengan teori *signalling*.

Seperti pada perusahaan ATPK pada periode 2013-2014 dan 2014-2015 yang nilai ROA nya mengalami kenaikan sebesar 4% dan 3%. Namun nilai *risk* nya mengalami kenaikan pada 2014 sebesar 28% sedangkan pada 2015 mengalami penurunan sebesar 45%. Menurut Izati (2014) mengemukakan bahwa perusahaan dengan risiko yang lebih besar tidak membuat perusahaan bisa mendapatkan tingkat pengembalian yang besar juga, karena risiko *financial* perusahaan yang dihadapi pada besarnya risiko karena penggunaan hutang mengakibatkan risiko kebangkrutan perusahaan semakin meningkat dan menyebabkan turunnya harga saham perusahaan.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa risiko tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Izati (2014). Hasil tersebut menunjukkan bahwa risiko perusahaan tidak memberikan pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.

Pengaruh Likuiditas terhadap ROA

Penelitian ini tidak menemukan adanya pengaruh antara likuiditas terhadap profitabilitas perusahaan. Hasil ini tidak sesuai dengan hipotesis yang diajukan dimana likuiditas akan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Hasil

penelitian ini tidak sesuai dengan teori *signalling*.

Seperti pada perusahaan INCO pada periode 2011-2012 dan 2013-2014 yang nilai *current ratio* nya mengalami penurunan sebesar 95% dan 32%. Namun nilai ROA nya mengalami penurunan pada 2012 sebesar 14% sedangkan pada 2014 mengalami kenaikan sebesar 8%. Tidak adanya pengaruh antara likuiditas dan profitabilitas perusahaan terjadi dikarenakan besarnya *current ratio* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015 pertumbuhannya fluktuatif, sehingga besarnya *current ratio* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Vatavu (2015) dan Ayako *et al.* (2015).

4. KESIMPULAN

Berdasarkan pemaparan dan analisis yang telah dilakukan penulis, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. *Debt to Assets Ratio* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Berdasarkan hasil tersebut maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa rasio DAR tidak berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas perusahaan. Penggunaan hutang bisa saja dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan atau sebaliknya akan menjadi beban apabila tidak dikelola dengan baik. Selain itu dimungkinkan bahwa perusahaan memiliki pendapatan yang bervariasi yang dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan tersebut.
2. Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Berdasarkan hasil tersebut maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini

- menunjukkan bahwa dengan ukuran perusahaan yang lebih besar, perusahaan akan lebih mudah dalam mendapatkan pendanaan yang cukup bagi perusahaan sehingga akan berdampak positif pada profitabilitas perusahaan tersebut.
3. Pajak tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Berdasarkan hasil tersebut maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan pajak maka belum tentu profitabilitas akan ikut serta naik atau turun. Hal ini disebabkan karena peningkatan pajak dari tahun ke tahun tidak mengalami perubahan yang signifikan serta belum maksimalnya perluasan basis pajak yang ada di Indonesia.
 4. Risiko perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Berdasarkan hasil tersebut maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan risiko perusahaan maka belum tentu profitabilitas akan ikut serta naik atau turun. Risiko yang lebih besar tidak selalu berarti perusahaan bisa mendapatkan tingkat pengembalian yang besar juga, karena risiko *financial* perusahaan yang dihadapi padabesarnya risiko karena penggunaan hutang mengakibatkan risiko kebangkrutan perusahaan semakin meningkat.
 5. Likuiditas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Berdasarkan hasil tersebut maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya likuiditas tidak berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas perusahaan.

Saran yang dapat diberikan bagi Penelitian selanjutnya adalah :

- a. Penelitian ini menggunakan perusahaan sektor pertambangan sebagai objek penelitian, sehingga untuk penelitian lainnya dapat menggunakan sektor lainnya sebagai objek penelitian mereka.
- b. Pengukuran profitabilitas dapat menggunakan rasio lain selain ROA. Karena dalam profitabilitas masih terdapat berbagai macam proksi yang dapat digunakan.
- c. Berdasarkan nilai koefisien determinan (R^2) diperoleh 0,189 atau 18,9%. Hal ini menunjukkan bahwa 81,1% sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar model regresi. Oleh karena itu untuk penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel lain yang mampu mempengaruhi profitabilitas perusahaan.

Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan maupun menjaga kinerja perusahaan khususnya tingkat profitabilitas

5. REFERENSI

- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Ed Revisi VI. Jakarta PT. Rineka Cipta.
- Ayako, Aloys, Georger Kungu, and Thomas Githui. 2015. Determinants of the Performance of Firms Listed At the Nairobi Securities Exchange. *Research Journal of Finance and Accounting*. Vol.6, No.12.
- Azeez, A. 2015. Corporate Governance and Firm Performance: Evidence from

- Sri Lanka. *Journal of Finance and Bank Management*. Vol. 3 (1), pp 180-189.
- Beigi, M. Rajab, B. Rafat dan H.Mozafari. 2013. The analysis of the effect of tax on profitability indices in listed companies of Tehran Stock Exchange. *European Online Journal of Natural and Social Sciences*. Vol.2 (3),pp 86-98.
- Brigham, E.F., & Houston J.F. 2006. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Edisi Kesepuluh*. Jakarta: Salemba Empat.
- Eugene, Brigham F. & Weston J.F. 2001. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan. Jilid kesatu Edisi kesembilan*. Jakarta: Erlangga.
- Enekwe, Chinedu Innocent, Charles Ikechukwu and Eziedo Kenneth. 2014. The Effect of Financial Leverage on Financial Performance: Evidence of Quoted Pharmaceutical Companies in Nigeria. *IOSR Journal of Economics and Finance (IOSR-JEF)*. Vol. 5(3),pp 17-25.
- Ghozali, Imam. 2012. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi analisis multivariate dengan program SPSS IBM 21 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harahap, S.S. 2004. *Analisis Krisis atas Laporan Keuangan*. 73 Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Hermuningsih, Sri. 2013. "Pengaruh Profitabilitas, Growth Opportunity, Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Publik di Indonesia". *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan*. hal. 128.
- <http://finance.detik.com/read/2015/09/07/120646/3011884/1034/berakhirnya-era-kejayaan-tambang-di-indonesia>, Diakses 26 Desember 2015, pukul 18.45 WIB.
- <http://www.kajianpustaka.com/2012/12/rasio-solvabilitas.html> Diakses pada 10 Januari 2016, pukul 15.10 WIB.
- <http://www.idx.co.id/id/beranda/perusahaantercatat/laporankeuangan/antahunan.aspx>. Diakses 21 Maret 2016, pukul 09.40 WIB.
- Horne, James C Van & John M. Wachowicz, JR. 2009. *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Izati, Chaerunisa. Margaretha, Farah. 2014. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Basic Industry And Chemicals Di Indonesia. *e - Journal Manajemen Fakultas Ekonomi*. Vol.1 (2), hal. 21-43.

- Kasmir. 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta:Kencana Prenada Media Group.
- Khanam, Farida, N. Shagufta and S. Shahzaib.2014. Impact of Capital Structure on Firm's Financial Performance: Evidence from Food Sector of Pakistan. *Research Journal of Finance and Accounting*. Vol.5 (11),pp 93-105.
- Moniaga, Fernandes. 2013. Struktur Modal, Profitabilitas, dan Struktur Biaya terhadap Nilai Perusahaan Industri Keramik, Porcelen, dan Kaca Periode 2007-2011. *Jurnal EMBA*. Vol.1 (4), 433-442.
- Mutamimah.2003. Analisis Struktur Modal Pada Perusahaan-Perusahaan Non Finansial Yang Go Public di Pasar Modal Indonesia. *Jurnal BisnisStrategi*. Vol.11, hal. 71-60.
- Noviawan, Ridho Alief dan Aditya Septiani. 2013. Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Keuangan. *Diponegoro Journal of Accounting I*. Vol.2 (3),hal.1-10.
- Nuringsih, Kartika. 2005. Analisis Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Hutang, ROA dan Ukuran Perusahaan terhadap Kebijakan Deviden Studi 1995-1996. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, Juli-Desember, Vol.2 (2), hal. 103-123.
- Raza, Muhammad Wajid. 2013. Effect of financial leverage on firm performance. Empirical evidence from Karachi Stock Exchange. Shaheed Benazir Bhutto University Sheringal.
- Riaz, Saad. 2015. Impact of Capital Structure on Firm's Financial Performance: An Analysis of Chemical Sector of Pakistan.*Journal of Poverty, Investment and Development An International Peer-reviewed Journal*. Vol.12, 85-93.
- Riyanto, B. 2001. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta : Gajah Mada University Press.
- Riyanto, Bambang ,2008. *Dasar-dasar Pembelajaran Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.
- Ross, Westerfield & Jordan. 2008. *Pengantar KeuanganPerusahaan (Corporate Finance Fundamental) Edisi Kedelapan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ruslim, Herman. 2009. Pengujian Struktur Modal (Teori Pecking Order) : Analisis Empiris Terhadap Saham di LQ-45. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Vol.11(3): hal.209-221.
- Salim, Mahfuzah dan Dr. Raj Yadav. 2012. *Capital Structure and Firm Performance: Evidence from Malaysian Listed Companies*. International

Robi Pramana Kusuma - Pengaruh Dar, Ukuran Perusahaan, Risiko, Pajak...

- Congresson Interdisciplinary Business and Social Science.
- Sawir, Agnes, 2009. *Analisa Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama.
- Sekaran, Uma. 2006. *Metodologi Penelitian untuk Bisnis Edisi IV*. Jakarta : Salemba Empat.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sudana, I Made. 2009. *Manajemen Keuangan Teori dan Praktik*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Sufrendan Natanael Yonathan. 2014. *Belajar Otodidak SPSS Pasti Bisa*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Syamsuddin, L. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan: Konsep Aplikasi Dalam Perencanaan, Pengawasan dan Pengambilan Keputusan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Tariq, W. Ali, I, Usman, H., Abbas, J., Bashir, Z. 2013. "Empirical Identification of Determinants of Firm's Financial Performance : a Comparative Study on Textile and Food Sector of Pakistan ". *Journal Business and Economic Research*. Vol 3 (1), pp 487-497.
- Taufik, Ariyanto. 2002. Pengaruh Struktur Pemegang Saham terhadap Struktur Modal Perusahaan. *Jurnal Manajemen Indonesia*. Vol. 2 (1) : hal. 64-71.
- Vatavu, Sorana. 2015. "Determinants Of Return On Assets In Romania: A Principal Component Analysis". *Timisoara Journal Of Economic and Bussiness*.
- Velnampy. 2013. Corporate Governance and Firm Performance: A Study of Sri Lankan Manufacturing Companies. *Journal of Economics and Sustainable Development*. Vol. 4 (3), pp 228-235.
- Wahyono, Hadi, 2002. Komparasi Kinerja Perusahaan Bank dan Asuransi Studi Empiris di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Riset Ekonomi dan Manajemen*, Vol. 2 (2), hal. 120-137.
- Weston, J. F & Thomas E. C. 2007. *Manajemen Keuangan, Terjemahan oleh Jaka Wasana, edisi ke sembilan Jilid 1*. Jakarta: Binarupa.
- Wiranata, Yulius Ardy dan Yeterina Widi Nugrahanti. 2013. Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 15 (1), hal 15-26.
- Zeitun, R., & Tian, G. G. 2007. Capital Structure and Corporate

performance: Evidence from
Jordan. *Australasian
Accounting, Business
& Finance Journal*. Vol.4 (1),
pp 40-61.